

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Komik strip dalam akun instagram @poliklitik adalah komik yang dibuat oleh Poliklitik. Poliklitik adalah sebuah website yang kontennya menyajikan karya-karya ilustrasi termasuk komik strip dengan pembahasan seputar isu politik, sosial dan lain sebagainya. Melihat karya-karya ilustrasinya yang memiliki keunikan dan ciri khasnya sendiri, membuat komik strip Poliklitik menarik untuk dieksplorasi lebih lanjut makna-makna di dalamnya. Melalui analisis semiotika Roland Barthes yang menggunakan sistem pemaknaan denotasi, konotasi dan mitos, penulis berhasil mengungkapkan tanda dan makna yang ingin dibangun oleh komikus @poliklitik. Berdasarkan hasil analisis data yang telah penulis lakukan, maka penulis memperoleh kesimpulan sebagai berikut:

#### **1. Perbandingan Isi Komik dan Isu Terkait Masa Kampanye Pemilihan Presiden 2019 di Media**

Pada tahap denotatif, penulis mulai mengidentifikasi tanda-tanda apa saja yang muncul dalam komik. Tanda-tanda tersebut penulis relasikan dengan tanda atau makna yang telah penulis alami sebelumnya sehingga menjadi tanda denotatif. Kemudian pada tahap pemaknaan konotatif, penulis mulai menghubungkan apa yang menjadi penanda konotatif dengan referensi lain yang penulis temukan. Contohnya dalam

berita yang sedang menjadi pembicaraan hangat di media. Penulis menemukan isu yang diangkat di komik strip dengan berita-berita yang penulis temukan dalam media. Salah satunya tentang orang yang mengaitkan bencana dengan simbol komunis dalam komik strip @poliklitik. Penulis membandingkan isu ini dengan cara melihat isi teks yang ada dalam komik strip dengan isi berita yang ada pada media. Isu mengenai adanya hoaks bencana ini sempat muncul di dalam media dan tentu meresahkan banyak orang.

Kemudian komik strip @poliklitik dengan judul Kostum. Dalam komik tersebut penulis juga berhasil menghubungkan komik dengan berita yang hangat di media. Komik Kostum ini digambarkan oleh komikus dengan cara memperlihatkan pakaian yang digunakan kedua calon presiden dan wakil presiden. Komik ini menggambarkan adanya isu identitas yang diangkat oleh komikus. Identitas tersebut kemudian hanya menjadi ajang pameran pakaian. Kedua pasang calon dianggap hanya peduli pameran-pameran pakaian atau peduli dengan citra mereka sendiri daripada menyampaikan program yang bermutu atau solusi atas permasalahan yang ada di Indonesia. Dari kedua contoh isi komik dan isi berita yang hangat di media, maka dapat dikatakan bahwa analisis semiotika akan berjalan lancar, ketika dapat melakukan pendekatan intertekstual ke dalam sebuah teks. Contoh hasil analisis ini juga berlaku pada komik-komik strip lain yang ada dalam penelitian ini.

## **2. Mitos dan Ideologi**

Berdasarkan tanda denotatif dan konotatif dari ketujuh komik strip dalam akun instagram @poliklitik, penulis menemukan mitos yang dikritik oleh komikus. Mitos-mitos tersebut dalam penelitian ini adalah sesuatu yang dianggap “*common sense*” atau natural seperti kepercayaan adanya hubungan bencana dengan simbol komunis, sosok Jokowi dan Prabowo yang mencerminkan keulamaan serta profesional, pendukung Jokowi yang sehat mata dan hati, wajarnya adu sindir, dan cerminan demokrasi yang baik dalam pemilihan presiden 2019. Melalui mitos-mitos yang muncul dalam ketujuh komik strip ini, maka mitos juga dapat menaturalakan ideologi. Ideologi tersebut menjadi pembenaran yang terus berulang karena berada dalam mitos-mitos yang berkembang di masyarakat.

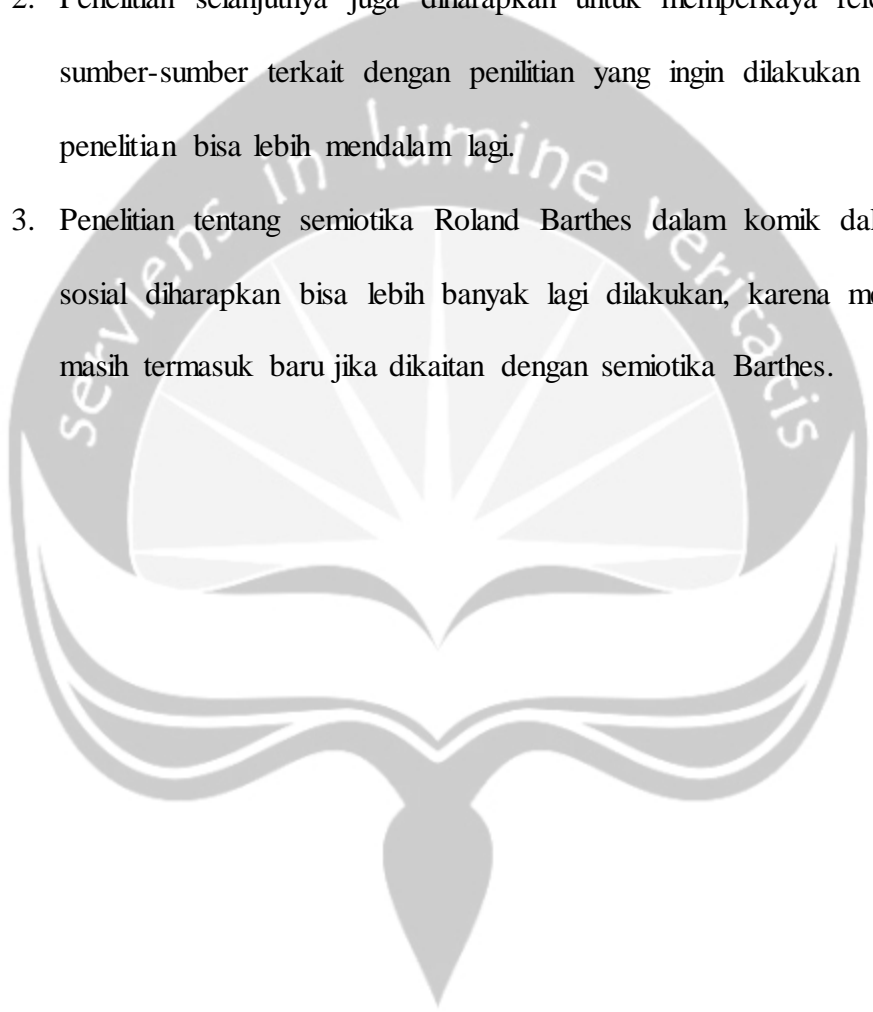
Dalam penelitian ini, ideologi yang muncul menurut penulis adalah ideologi tentang politik kepentingan. Keberadaan politik kepentingan juga dapat membuktikan bahwa selama masa kampanye pemilihan presiden 2019, banyak sekali isu-isu sosial dan politik yang tidak kita sadari telah kita konsumsi sehari-hari. Politik kepentingan menjadi sebuah representasi atau gambaran yang dibentuk oleh komikus tentang dinamika sosial dan politik yang ada di Indonesia, termasuk isu yang muncul pada masa kampanye pemilihan presiden 2019.

## **B. Saran**

1. Analisis tanda dan makna menggunakan metode semiotika Roland Barthes sekilas terlihat menggoda dan membuat orang penasaran tentang

apa yang ada dalam sebuah gambar dan teks. Meskipun begitu, sebaiknya dilakukan identifikasi obyek dan kasus secara mendalam terlebih dahulu sebelum memutuskan melakukan penelitian, karena terdapat banyak variabel untuk menerjemahkan sebuah gambar atau teks.

2. Penelitian selanjutnya juga diharapkan untuk memperkaya referensi dan sumber-sumber terkait dengan penelitian yang ingin dilakukan agar hasil penelitian bisa lebih mendalam lagi.
3. Penelitian tentang semiotika Roland Barthes dalam komik dalam media sosial diharapkan bisa lebih banyak lagi dilakukan, karena media sosial masih termasuk baru jika dikaitkan dengan semiotika Barthes.



## DAFTAR PUSTAKA

- Agger, B. 2003. *Teori Sosial Kritis: Kritik, Penerapan dan Implikasinya*. Yogyakarta: Kreasi Wacana.
- Adriananta, R.S. 2018. *Politik Identitas Di Indonesia Kini*. Diakses pada tanggal 26 Oktober 2019 dari <https://geotimes.co.id/opini/politik-identitas-di-indonesia-kini/>
- Ahsan, I.A. 2017. *"Isu Komunis Dimainkan dalam Persaingan Oligarki"*. Diakses pada tanggal 23 Oktober 2019 dari <https://tirto.id/isu-komunis-dimainkan-dalam-persaingan-oligarki-cy47>
- Antara. 2019. *Hashim Jelaskan Soal Lahan Prabowo di Aceh dan Kalimantan Timur*. Diakses pada tanggal 20 Oktober 2019 dari <https://nasional.tempo.co/read/1177936/hashim-jelaskan-soal-lahan-prabowo-di-aceh-dan-kalimantan-timur>
- Aprillatu, P.D dan Sumandoyo, A. 2013. *Air tak lagi dekat di Babakan Pari*. Diakses pada tanggal 13 Oktober 2019 dari <https://www.merdeka.com/khas/air-tak-lagi-dekat-di-babakan-pari-eksploitasi-air-aqua-7.html>
- Arigi, F. 2019. *Kubu Jokowi Tampilkan Citra Umara dan Ulama di Debat Capres*. Diakses pada tanggal 16 Oktober 2019 dari <https://pilpres.tempo.co/read/1165014/kubu-jokowi-tampilkan-citra-umara-dan-ulama-di-debat-capres>
- Aziz, N. 2018. *SARA dan hoaks: mengapa bisa begitu laku sebagai komoditi politik?*. Diakses pada tanggal 20 September 2019 dari <https://www.bbc.com/indonesia/indonesia-43156642>
- Barthes, R. 1972. *Mythologies*. Diterjemahkan oleh: Annette Lavers. New York: The Noonday Press
- BBC. 2019. *Politik identitas: Pilpres 2019 ungkap potensi keretakan sosial di masyarakat*. Diakses pada tanggal 20 Agustus 2019 dari <https://www.bbc.com/indonesia/indonesia-48062051>

- Bonasir, R. 2018. *Pembunuhan terkait capres di Sampang: 'Beda pilihan presiden, asal tidak saling menghina'*. Diakses pada tanggal 30 September 2019 dari <https://www.bbc.com/indonesia/indonesia-46345977>
- Chaer, A. 2010. *Kesantunan Berbahasa*. Jakarta: Rineka Cipta
- Cobley, P dan Janz, L. 1999. *Introducing Semiotics*. NY: Semiotics
- Darmajati, D. 2019. *Gerindra: Pidato Jokowi Men-downgrade Prabowo*. Diakses pada tanggal 18 Oktober 2019 dari <https://news.detik.com/berita/4382355/gerindra-pidato-jokowi-men-downgrade-prabowo>
- Darmawan, I. 2015. *Mengenal Ilmu Politik*. Jakarta: Kompas Media Nusantara
- Daud, A. 2019. *Cegah Konflik, Lemhannas Minta Dua Kubu Pada Pilpres 2019 Berdamai*. Diakses pada tanggal 22 Oktober 2019 dari <https://katadata.co.id/berita/2019/04/23/cegah-konflik-lemhannas-minta-dua-kubu-pada-pilpres-2019-berdamai>
- Debora, Y. 2017. *Literasi Rendah Sebabkan Masyarakat Mudah Percaya Hoax*. Diakses pada tanggal 25 Oktober 2019 dari <https://tirto.id/literasi-rendah-sebabkan-masyarakat-mudah-percaya-hoax-cnQa>
- Erwanti, M.O. 2019. *BPN Tanggapi Jokowi: Tanya ke Luhut Mau Nggak Balikin Konsesinya?*. Diakses pada tanggal 19 Oktober 2019 dari <https://news.detik.com/berita/d-4442324/bpn-tanggapi-jokowi-tanya-ke-luhut-mau-nggak-balikin-konsesinya>
- Felix, N. 2019. *Adu Sindir Kandidat Pilpres*. Diakses pada tanggal 20 Januari 2019 dari <https://tirto.id/meme-nurhadi-aldo-perlawanan-atas-kejenuhan-kampanye-pilpres-2019-dduP>
- Fiske, J. 1990. *Cultural and Communication Studies: Sebuah Pengantar Paling Komprehensif*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Garnesia, I. 2019. *Suara Pilpres Jokowi & Prabowo: Politik Identitas di Kedua Pihak*. Diakses pada tanggal 25 September 2019 dari <https://tirto.id/suara-pilpres-jokowi-prabowo-politik-identitas-di-kedua-pihak-dYLD>

- Hall, S. 2003. *"The Work of Representation" Representation: Cultural Representation and Signifying Practices*. London: Sage Publication
- Hadi, S. 2018. *Deklarasi Hari Ini, Begini Awal Mula Gerakan #2019GantiPresiden*. Diakses pada tanggal 01 September 2019 dari <https://nasional.tempo.co/read/1086128/deklarasi-hari-ini-begini-awal-mula-gerakan-2019gantipresiden/full&view=ok>
- Hasan, A.M. 2018. *Mengapa Sebagian Warganet Gemar Mempolitisasi Bencana Sebagai Azab?*. Diakses pada 02 Oktober 2019 dari <https://tirto.id/mengapa-sebagian-warganet-gemar-mempolitisasi-bencana-sebagai-azab-cQE4>
- Hardiman, F. Budi. 2009. *Demokrasi Deliberatif*. Yogyakarta: Kanisius
- Kaelan. 2017. *Filsafat Bahasa Semiotika dan Hermeneutika*. Yogyakarta: "Paradigma"
- Katadata. 2018. *Berapa Pengguna Instagram Dari Indonesia?*. Diakses pada tanggal 20 Januari 2019 dari <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2018/02/09/berapa-pengguna-instagram-dari-indonesia>
- Komariah, A dan Satori, D. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Kriyantono, R. 2008. *Teknik Praktis Riset Komunikasi: Disertai Contoh Praktis Riset Media, Public Relations, Advertising, Komunikasi Organisasi, Komunikasi Pemasaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Kumparan. 2019. *Capres Fiktif Nurhadi-Aldo Muncul karena Publik Jenuh Politik Gaduh*. Diakses pada tanggal 15 Agustus 2019 dari <https://kumparan.com/@kumparannews/capres-fiktif-nurhadi-aldo-muncul-karena-publik-jenuh-politik-gaduh-1546667076554227433>
- Littlejohn, S.W dan Karen A.F. 2009. *Teori Komunikasi, Edisi 9*. Jakarta: Salemba Humanika
- Maharsi, I. 2011. *Komik: Dunia Kreatif Tanpa Batas*. Yogyakarta: Kata Buku

- Makki, S. 2019. *Beda Jas yang Dipakai Prabowo dan Sandiaga di Debat Capres*. Diakses pada tanggal 15 Oktober 2019 dari <https://www.cnnindonesia.com/gaya-hidup/20190118124850-277-361892/beda-jas-yang-dipakai-prabowo-dan-sandiaga-di-debat-capres>
- McCloud, S. 2001. *Memahami Komik* (diterjemahkan oleh S. Kinanti dari judul asli *Understanding Comics: The Invisible Art*). Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia (KPG)
- McQuail, D. 2011. *Teori Komunikasi Massa McQuail, Edisi 6 Buku 1*. Jakarta: Salemba Humanika
- Nasrullah, R.I. 2018. *Bagaimana Memahami Tagar #2019GantiPresiden?*. Diakses pada tanggal 05 September 2019 dari <https://geotimes.co.id/opini/bagaimana-memahami-tagar-2019gantipresiden/>
- Noviani, R. 2002. *Jalan Tengah Memahami Iklan, Antara Realitas, Representasi, dan Simulasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Novriansyah, Y. 2006. *Kritik Sosial Dalam Komik Strip Pak Bei*. Semarang: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Diponegor diakses pada tanggal 20 Mei 2019
- Nurita, D. 2018. *Ma'ruf Amin Minta Maaf Soal Ucapannya tentang Buta dan Budek*. Diakses pada tanggal 13 Oktober 2019 dari <https://pilpres.tempo.co/read/1149320/maruf-amin-minta-maaf-soal-ucapannya-tentang-buta-dan-budek>
- Nurudin. 2013. *Pengantar Komunikasi Massa*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Pavlik, V.J. 1996. *New Media Technology. Cultural and Commercial Perspectives*. Singapore: Allyn and Baccon
- Piliang, Y.F. 2019. *Semiotika dan Hipersemiotika : Kode, Gaya, dan Matinya Makna*. Yogyakarta: Cantrik Pustaka
- Setiadi, A. 2012. *Pemanfaatan Media Sosial Untuk Efektifitas Komunikasi*. Karawang: AMIK BSI Karawang diakses pada tanggal 18 Januari 2019



- Setiawan, M.N. 2002. *Menakar Panji Koming: Tafsiran Komik Karya Dwi Koendoro pada Masa Reformasi 1998*. Jakarta: Kompas
- Setyawan, F.A. 2019. *Seruan Baju Putih dan Upaya Jokowi Merebut Suara Muslim*. Diakses pada tanggal 05 Oktober 2019 dari <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20190327135146-32-381139/seruan-baju-putih-dan-upaya-jokowi-merebut-suara-muslim>
- Storey, J. 2003. *Cultural Studies and the Study of Popular Culture*. Georgia: University Of Georgia Press
- Sucahyo, N. 2019. *Hoaks Makin Merajalela Jelang Pemilu*. Diakses pada tanggal 10 Agustus 2019 dari [https://kominfo.go.id/content/detail/17270/hoaks-makin-merajalela-jelang-pemilu/0/sorotan\\_media](https://kominfo.go.id/content/detail/17270/hoaks-makin-merajalela-jelang-pemilu/0/sorotan_media)
- Suseno, F.M. 1992. *Filsafat Sebagai Ilmu Kritis*. Yogyakarta: Kanisius
- Triantoro, D.A. 2017. *Praktik Politik Identitas dalam Akun Sosial Media Anies-Sandi*. Yogyakarta: Bidang Kajian Komunikasi dan Masyarakat Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta diakses pada tanggal 20 November 2019
- Ummi, K. 2008. *Kritik Sosial Dalam Iklan (Analisis Iklan Sampoerna A Mild)*. Yogyakarta: Fakultas Dakwah Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta diakses pada tanggal 10 Januari 2019
- Wibowo, B. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Zaenudin, A. 2017. *Revolusi Yang Berawal Dari Media Sosial*. Diakses pada tanggal 15 Januari 2019 dari <https://tirto.id/revolusi-yang-berawal-dari-media-sosial-cqNP>
- Zuhro, S. 2019. *Pilpres 2019: Terkoyaknya Kohesi Sosial*. Diakses pada tanggal 21 Oktober 2019 dari <https://news.detik.com/kolom/d-4547358/pilpres-2019-terkoyaknya-kohesi-sosia>

## LAMPIRAN 1

### Hasil Wawancara Via Email Dengan Poliklitik

Judul: Re: Permohonan Wawancara via Email: Bantuan Untuk Data Penelitian

Dari: [editorial.poliklitik@gmail.com](mailto:editorial.poliklitik@gmail.com)

Kepada: [mariorickyps@gmail.com](mailto:mariorickyps@gmail.com)

Tanggal: 09 Oktober 2019

1. Bagaimana latar belakang dan sejarah poliklitik terbentuk?  
Berawal dari obrolan santai -di basement parkir gedung di tanah abang- seputar politik terkait kebijakan publik dimana hal-hal tersebut layak dikritik oleh masyarakat. Dikemas dalam bentuk ilustrasi dan komik agar masyarakat paham bahwa kritik dapat dibuat dengan pendekatan humor yang sifatnya ringan.
2. Isu-isu seperti apa yang diangkat dalam karya yang ada dalam poliklitik? kebijakan publik, sosial, budaya, politik yang sedang hangat diperbincangkan
3. Bagaimana latar belakang dan referensi pembuat ilustrasi dalam mengemas isu yang sedang berkembang?  
Membaca dan mencerna berita yang berserakan di dunia maya, nonton ILC dan obrolan santai bersama kawan.
4. Seberapa penting isu yang diangkat? Penting untuk siapa?  
Ga terlalu penting, namun layak menjadi karya. Penting untuk diri sendiri. Karena pada hakekatnya, komikus poliklitik sangat moody dan subjektif, jadi bisa saja hari ini kita berpihak, namun bisa saja besok kita tidak berpihak pada siapapun, bahkan pada diri sendiri.
5. Bagaimana tanggapan Poliklitik terkait dinamika pemilihan presiden 2019 kemarin?  
Berusaha imbang dalam merespon dinamikanya serta lebih menyoroti politik kepentingan di dalamnya.
6. Apa harapan Poliklitik terhadap para penikmat karyanya?
  1. Jangan Baper!
  2. Membawa masyarakat untuk bisa lebih dekat dengan politik.
  3. Jangan Baper!!
  4. Masyarakat lebih terbuka terhadap kritik
  5. Seni untuk rakyat! Seni untuk rakyat! Seni untuk rakyat! \*mantaapp

Semoga berhasil,  
Salam